

## **Penggunaan Media Blog dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang**

<sup>1</sup>Citra Ika Prasetya

<sup>1</sup>Universitas Islam Malang

Alamat surel: [prasetyacitra11@gmail.com](mailto:prasetyacitra11@gmail.com)

### **Abstract:**

*The problem that occurs in class VII of SMP Negeri 13 Malang is that students are less skilled in writing pantun. The lack of skills in writing pantun is because class VII students of SMP Negeri 13 Malang do not understand the rules in writing it and the lack of learning novelty that helps them stimulate creativity in writing pantun. The purpose of this study is to overcome students' problems in improving pantun writing skills through solutions provided in class. The solution provided is in the form of compiling a classroom action learning plan. The classroom action learning plan implemented is by using blog-based learning media. The method used is classroom action research based on a qualitative approach. Research data were obtained using observation techniques. The instruments used in collecting data are in the form of observation guides, written tests, assessment rubrics, and field notes. The data analysis technique used in this study is descriptive qualitative. The research model of Stephen Kemmis and Roby McTaggart was chosen in this study. The results obtained from this study in the form of student learning completeness increased with an average value of 77.25 in cycle I and 89.35 in cycle II. The increase was also followed by the average percentage of difficulty in each aspect of writing pantun. The average percentage of difficulty in each aspect at the pre-cycle stage obtained a percentage of 58.05% to 70.32% in cycle I and 89.67% in cycle II. The average percentage states that grade VII students of SMP Negeri 13 Malang are skilled in writing pantun by paying attention to its aspects. Based on the things presented, it can be concluded that the classroom action learning that was carried out has answered the problem, so that grade VII students of SMP Negeri 13 Malang are complete and skilled in writing pantun.*

**Keywords:** *blog media, increase, writing pantun*

### **Abstrak:**

*Permasalahan yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 13 Malang adalah siswa kurang terampil dalam menulis pantun. Kurangnya keterampilan dalam menulis pantun dikarenakan siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang belum memahami kaidah-kaidah dalam penulisannya dan kurangnya kebaruan pembelajaran yang membantu mereka merangsang kreativitas dalam menulis pantun. Tujuan dari penelitian ini adalah mengatasi permasalahan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun melalui solusi yang diberikan dalam kelas. Solusi yang diberikan berupa menyusun rancangan pembelajaran tindakan kelas. Rancangan pembelajaran tindakan kelas yang diterapkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis blog. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas berdasarkan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik*

observasi. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa panduan observasi, tes tertulis, rubrik penilaian, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Model penelitian Stephen Kemmis dan Roby McTaggart dipilih dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77,25 pada siklus I dan 89,35 pada siklus II. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan rata-rata persentase kesukaran setiap aspek menulis pantun. Adapun rata-rata persentase kesukaran setiap aspek pada tahap prasiklus memperoleh persentase 58,05% menjadi 70,32% pada siklus I dan 89,67% pada siklus II. Rata-rata persentase tersebut menyatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang terampil dalam menulis pantun dengan memperhatikan aspek-aspeknya. Berdasarkan hal yang disajikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan kelas yang dilakukan telah menjawab permasalahan, sehingga siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang tuntas dan terampil dalam menulis pantun.

**Kata kunci:** media blog, meningkatkan, menulis pantun

**Terkirim:** 31 Mei 2025;

**Revisi:** 14 Juni 2025;

**Diterima:** 20 Juni 2025

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri dari empat jenis, tetapi fokus penelitian ini tertuju pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (Pradiani, dkk., 2024:27). Keterampilan menulis menjadi salah satu elemen penting yang digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan seseorang dalam menguasai keterampilan berbahasa, khususnya bagi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang dalam menulis pantun.

Menulis pantun merupakan salah satu contoh sederhana dari keterampilan menulis yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut karena pantun merupakan sebuah karya sastra puisi lama yang sudah melekat pada budaya bangsa. Dewasa ini pantun tidak hanya saja sebagai karya sastra lisan tetapi sebagai bentuk karya seni yang memuat nilai budi, imajinasi, dan emosi yang dianggap sebagai kreativitas intelektual masyarakat (Haryadi & Gunawan, 2024:47). Pantun merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia, tepatnya pada jenjang pendidikan fase D atau kelas VII. Hal tersebut harus menjadi perhatian bagi seorang pendidik melihat wacana tentang kesastraan akan masuk dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Jadi perhatian pendidik menjadi lebih bertambah agar siswa mampu menghadapi tantangan tersebut.

Kaitannya dengan permasalahan yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 13 Malang adalah siswa kurang memahami kaidah-kaidah dalam penulisan pantun. Hal itu diketahui dari hasil identifikasi terhadap pemahaman awal yang menunjukkan bahwa dari 31 siswa, sebanyak 19

siswa (61,3%) belum mampu menulis pantun dengan tepat, sedangkan 12 siswa (38,7%) sudah mampu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan belajar siswa dalam keterampilan menulis pantun dan kurangnya kebaruan mengenai media pembelajaran sehingga siswa sulit berimajinasi dalam menulis pantun.

Melihat dari permasalahan yang disampaikan sebelumnya adapun pihak yang memiliki kewajiban dalam menuntaskan permasalahan tersebut adalah pendidik. Pendidik pada hakikatnya berperan sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan dan perbaikan terhadap hasil belajar siswa. Perbaikan terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan permasalahan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Rahmayantis dan Nurlailiyah (2021:49) bahwa pembelajaran akan lebih maksimal apabila seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui strategi dan sumber belajar yang sesuai. Strategi dan sumber belajar yang menyenangkan dapat dihadirkan melalui implementasi media pembelajaran dalam kelas. Implementasi media pembelajaran dalam kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam hal ini keterampilan menulis pantun.

Penggunaan media pembelajaran penting untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara utuh. Menurut Pratomo dan Irawan (2015:15) media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi ajar secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran memang sangat diperlukan agar dapat memberikan kesan belajar yang interaktif dan mampu menjawab permasalahan dalam pembelajaran. Prasetya dan Zulfa (2023:128) menegaskan bahwa pendidik berperan penting dalam menciptakan kesan belajar yang positif melalui inovasi seperti dalam bentuk media pembelajaran.

Mulyaningtyas dan Nurjanah (2021:22) menyampaikan bahwa media pembelajaran pada dasarnya ada banyak ragamnya, tetapi yang sesuai dengan perkembangan saat ini adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam bentuk multimedia atau internet. Teknologi berbasis digital merupakan media yang sangat populer dan menjadi bukti bahwa kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas (Khoir, dkk., 2020:2; Prihartono, 2016:106). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran penting untuk mengatasi permasalahan belajar siswa terutama dalam menulis pantun.

Melihat hal tersebut media pembelajaran berbasis digital yang digunakan adalah blog. Media ini berbasis *website* yang dioperasikan menggunakan CMS Blogger sehingga dapat diubah dan diperbaharui sesuai kebutuhan pendidik. Media berbasis blog dipilih karena memiliki keistimewaan yang relevan dengan perkembangan pembelajaran saat ini. Keistimewaan pemilihan media blog yang *pertama*, memiliki aksesibilitas yang tinggi sehingga dapat memfasilitasi siswa belajar secara mandiri. *Kedua*, komunikasi interaktif yang baik memungkinkan siswa dan pendidik dapat berinteraksi melalui kolom komentar. *Ketiga*, mendorong pendidik untuk kreatif dalam menghadirkan kebaruan dalam pembelajaran, karena blog dapat dimodifikasi sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. *Keempat*, blog dapat digunakan sebagai alat pengarsipan yang baik seperti pengarsipan sumber belajar, karya siswa, dan lain sebagainya. *Kelima*, media pembelajaran blog bersifat multimedia sehingga tidak hanya menghadirkan tulisan tetapi dapat disisipi dengan media lain seperti video, gambar, dan tautan.

Pernyataan mengenai keistimewaan media blog tidak lepas dari elemen pendukung. Elemen pendukung yang dimaksud adalah pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang digunakan saat mengimplementasikan media blog dalam kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Pendekatan pembelajaran CRT (*Culturally Responsive Teaching*) merupakan suatu tindakan yang mengintegrasikan budaya siswa dalam pembelajaran (Khalisah, dkk., 2024:2). Implementasinya dalam media blog dimuat dengan memperhatikan budaya dan latar belakang siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *picture and picture*. Metode ini mengolaborasikan antara media dengan metode pembelajaran yang dikemas melalui platform. Implementasi dalam media blog yaitu dengan menyisipkan gambar yang sesuai dengan tema menulis pantun.

Metode *picture and picture* mengajak siswa untuk mengekspresikan hal yang dilihat dan dituangkan dalam bentuk pantun. Siswa mengamati gambar atau visualisasi yang disajikan melalui media digital kemudian dijadikan sebagai rangsangan untuk menuangkan ide dan pengekspresian perasaannya dalam bentuk pantun (Abdulrahman & Mirnawati, 2019:54). Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang adalah model PBL (*Problem Based Learning*). PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam memecahkan sebuah masalah secara instruksional (Marra, dkk., 2014:221; Riyanto, dkk., 2024:2). Implementasi dalam media blog yaitu dengan memberikan sebuah masalah berupa gambar visual yang

disisipkan dalam blog untuk mendorong siswa kreatif dalam menulis pantun.

Permasalahan yang disampaikan sebelumnya dan tawaran solusi yang diberikan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang dengan menggunakan media blog melalui pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*), metode pembelajaran *picture and picture*, dan model PBL (*Problem Based Learning*). Tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada dasarnya merujuk pada penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang. Adapun penelitian terdahulu yang *pertama* ditulis oleh Mei Siska Nugrahaningtyas (2021:1) yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Media Power Point Bernarasi pada Siswa Kelas V Semester 1 SDN Cangkol 2 Tahun Pelajaran 2020/2021*. Penelitian terdahulu *kedua* ditulis oleh I Gde Putu Agus Pramerti dan Yakobet Malayfana (2024:129) yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Belajar Menulis Descriptive Text dengan Media Gambar (Picture and Picture) pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri Lantoka Tahun Pelajaran 2023/2024*. Penelitian terdahulu yang *ketiga* ditulis oleh Citra Ika Prasetya dan Rahmawati Mulyaningtyas (2021:346) yang berjudul *Pengembangan Media Kelas Virtual Berbasis Blogspot dalam Pembelajaran Membaca Cerpen bagi Siswa Kelas IX*.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam menjawab tujuan penelitian pada dasarnya memiliki persamaan dan perbedaan yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Persamaan yang dimaksud adalah menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Kebaruan yang disajikan pada penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *website* blog. *Website* blog digunakan sebagai alat bantu penyampai pesan materi pembelajaran, media visual gambar, dan kolom refleksi pembelajaran yang menarik dalam menjaga motivasi belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa jenjang pendidikan fase D atau kelas VII yang berjumlah 31 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Malang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan model Stephen Kemmis dan Roby McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Prihantoro

& Hidayat, 2019:56). Tahapan penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan pada setiap siklusnya secara berulang-ulang.

Rancangan penelitian pada tahap perencanaan adalah dengan melakukan diagnostik awal terkait masalah yang terjadi dan penyusunan rancangan pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi terhadap masalah tersebut. Rancangan penelitian pada tahap tindakan adalah mengimplementasi rancangan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya dalam pembelajaran di kelas yang berisi solusi berkaitan dengan meningkatkan keterampilan menulis pantun. Rancangan penelitian pada tahap observasi adalah melakukan identifikasi terhadap hasil belajar siswa. Rancangan penelitian pada tahap refleksi adalah mengkaji kembali efektivitas pembelajaran dalam menjawab permasalahan yang terjadi pada siswa dalam bentuk hasil belajar atau respons kesan belajarnya. Rancangan penelitian tersebut dilakukan secara berulang pada setiap siklus sampai tercapainya keberhasilan belajar yang diharapkan.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah panduan observasi, tes tertulis, rubrik penilaian, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Rijali, 2018:91). Data yang dianalisis terdiri dari dua kategori, yaitu ketuntasan belajar dan kesukaran setiap aspek. Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kualifikasi keberhasilan belajar. Kualifikasi keberhasilan belajar yang dimaksud adalah apabila ketuntasan belajar siswa mencapai nilai rata-rata minimum 75 dan rata-rata persentase kesukaran tiap aspek minimum dalam kelas sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa dalam kelas. Penelitian setiap siklus pada penelitian tindakan kelas akan dihentikan apabila sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan mengenai rata-rata ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dalam satu kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### *Prasiklus*

Prasiklus dilakukan untuk mengidentifikasi masalah belajar siswa mengenai menulis pantun. Tahap prasiklus merupakan tahap perencanaan pada penelitian ini. Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang akan diberikan pada siklus selanjutnya. Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024. Adapun data yang diperoleh dari tahap penelitian prasiklus adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Prasiklus

No	Aspek yang Diamati		Kualifikasi			Jumlah
			Terampil	Kurang Terampil	Belum Terampil	
1	Kesesuaian tema	Jumlah	-	-	-	-
		%	-	-	-	-
2	Kesesuaian pesan	Jumlah	24	4	3	31
		%	77,41%	12,9%	9,67%	100%
3	Ketepatan baris tiap bait	Jumlah	20	8	3	31
		%	64,51%	25,8%	9,67%	100%
4	Kesesuaian jumlah suku kata tiap baris	Jumlah	12	17	2	31
		%	38,7%	54,83%	6,45%	100%
5	Ketepatan rima antara sampiran dengan isi	Jumlah	16	10	5	31
		%	51,61%	32,25%	16,12%	100%
<b>Persentase Rata-rata Kualifikasi Terampil</b>			<b>58,05%</b>			

Data tersebut diambil ketika dilaksanakan diagnostik awal untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa. Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan dengan memberi instruksi kepada siswa untuk membuat sebuah pantun secara bebas tanpa ketentuan tema. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat diidentifikasi tingkat pemahaman dan kemampuan awal siswa, sehingga dapat diketahui permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan siswa berdasarkan data di atas adalah masih banyaknya siswa yang kurang terampil dalam menulis pantun berdasarkan aspek-aspeknya. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum menguasai secara mendalam cara menulis pantun beserta aturan yang berlaku. Siswa juga merasa pembelajaran dalam kelas membosankan karena tidak ada kebaruan sehingga memengaruhi motivasi belajar. Melihat permasalahan tersebut selanjutnya dilakukan penyusunan rancangan pembelajaran dengan menghadirkan media pembelajaran berbasis blog yang diadaptasi dari gaya belajar dan latar belakang siswa. Adapun media pembelajaran berbasis blog yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Blog Media Pembelajaran

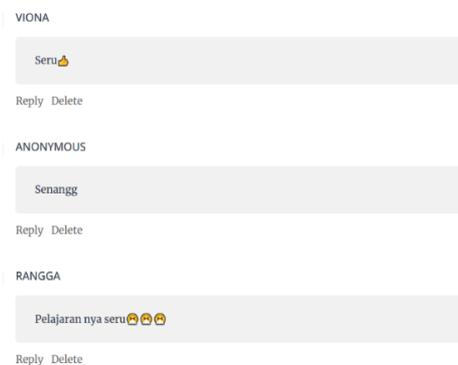
### Siklus I

Tahap tindakan siklus I dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi pada tindakan prasiklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024. Penggunaan media blog pada siklus I diawali dengan mengakses laman situs blog. Isi yang termuat dalam blog tersebut mengenai materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran pada modul ajar. Materi tersebut disajikan dalam bentuk teks dan video pembelajaran yang disisipkan pada *output* blog. Pendidik menyajikan berbagai tema disertakan gambar visual untuk merangsang ide siswa sehingga dapat dituangkan dalam bentuk pantun. Adapun gambar visual yang disajikan dalam media pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Visual dalam Media pada Siklus I

Mengingat keistimewaan dari media blog yaitu mendorong komunikasi interaktif melalui kolom komentar, pada akhir pembelajaran dilaksanakan refleksi yang dapat disampaikan melalui kolom komentar media blog. Refleksi tersebut dapat berupa pertanyaan, kesan belajar, dan lain sebagainya. Adapun refleksi yang disampaikan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Refleksi Kesan Belajar Siswa

Tahap observasi pada siklus I yaitu dengan mengidentifikasi ketuntasan belajar dan kesukaran siswa berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya diklasifikasikan untuk mengetahui kualifikasi keterampilan menulis pantun. Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siklus I**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	95-100	6
2	85-94	12
3	75-84	4
4	<75	9
<b>Rata-Rata Nilai Siswa</b>		77,25
<b>Kriteria</b>		Cukup
<b>Ketuntasan</b>		Tuntas

**Tabel 3. Kesukaran Siklus I**

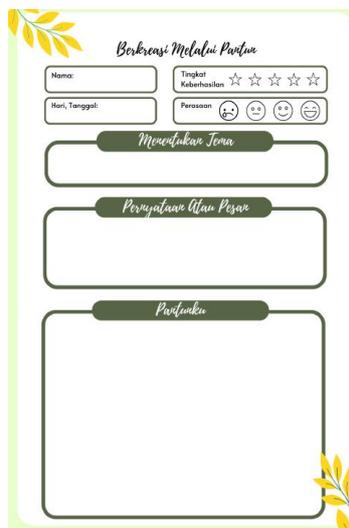
No	Aspek yang Diamati		Kualifikasi			Jumlah
			Terampil	Kurang Terampil	Belum Terampil	
1	Kesesuaian tema	Jumlah	27	2	2	31
		%	87,09%	6,45%	6,45%	100%
2	Kesesuaian pesan	Jumlah	14	10	7	31
		%	45,16%	32,25%	22,58%	100%
3	Ketepatan baris tiap bait	Jumlah	26	3	2	31
		%	83,87%	9,67%	6,45%	100%
4	Kesesuaian jumlah suku kata tiap baris	Jumlah	21	7	3	31
		%	67,74%	22,58%	9,67%	100%
5	Ketepatan rima antara sampiran dengan isi	Jumlah	21	8	2	31
		%	67,74%	25,8%	6,45%	100%
<b>Persentase Rata-Rata Kualifikasi Terampil</b>			<b>70,32%</b>			

Tahap refleksi yang diperoleh dari siklus I berasal dari evaluasi rekan guru pengamat dan respons siswa terhadap kesan belajar pada siklus tersebut. Rekan guru pengamat pada siklus I menyampaikan bahwa dalam menyusun rancangan pembelajaran juga harus memperhatikan kemenarikan lembar kerja peserta didik. Karena lembar kerja yang digunakan pada siklus I masih terkesan polos dan kurang interaktif. Lembar kerja yang interaktif bertujuan agar siswa merasa termotivasi dan nyaman dengan pembelajaran. Rekan guru juga menyampaikan bahwa sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan visualisasi gambar dihadirkan dalam media harus relevan dengan tema yang ditentukan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu berimajinasi dengan baik. Selain evaluasi yang disampaikan oleh rekan guru pengamat refleksi kesan belajar siswa juga perlu diperhatikan. Refleksi kesan belajar yang

disampaikan pada gambar 3 menyatakan bahwa siswa pada pembelajaran merasa senang dan memberikan kesan positif.

### Siklus II

Tahap tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024. Tindakan siklus II dilaksanakan sebagai langkah dalam mengatasi permasalahan yang belum dituntaskan secara maksimal pada siklus I. Poin penting yang belum dituntaskan secara maksimal berdasarkan refleksi pada siklus I adalah kemenarikan lembar kerja peserta didik dan visualisasi gambar yang relevan dengan tema. Adapun tindakan siklus II yang dilakukan berdasarkan evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 4. LKPD pada Siklus II

### Siklus II

Kemerdekaan



Gambar 5. Visualisasi dalam Media pada Siklus II

Tahap observasi pada siklus II yaitu dengan mengidentifikasi ketuntasan belajar dan kesukaran siswa berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya diklasifikasikan untuk

mengetahui perkembangan kualifikasi keterampilan menulis pantun antara siklus I dengan siklus II. Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

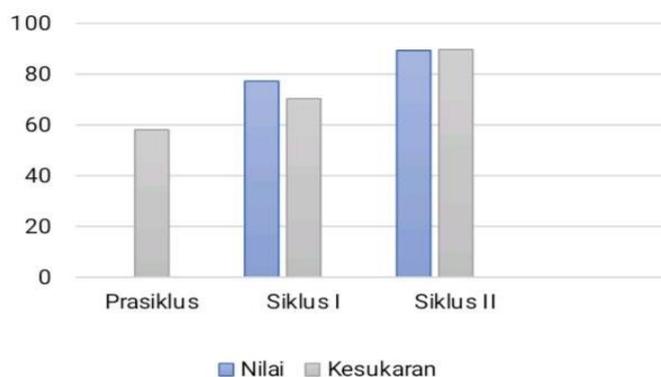
**Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siklus II**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	95-100	13
2	85-94	12
3	75-84	2
4	<75	4
<b>Rata-Rata Nilai Siswa</b>		89,35
<b>Kriteria</b>		Baik
<b>Ketuntasan</b>		Tuntas

**Tabel 5. Data Kesukaran Siklus II**

No	Aspek yang Diamati		Kualifikasi			Jumlah
			Terampil	Kurang Terampil	Belum Terampil	
1	Kesesuaian tema	Jumlah	29	1	1	31
		%	93,54%	3,22%	3,22%	100%
2	Kesesuaian pesan	Jumlah	24	6	1	31
		%	77,41%	19,35%	3,22%	100%
3	Ketepatan baris tiap bait	Jumlah	31	-	-	31
		%	100%	-	-	100%
4	Kesesuaian jumlah suku kata tiap baris	Jumlah	29	2	-	31
		%	93,54%	6,45%	-	100%
5	Ketepatan rima antara sampiran dengan isi	Jumlah	26	5	-	31
		%	83,87%	16,12%	-	100%
<b>Persentase Rata-Rata Kualifikasi Terampil</b>			<b>89,67%</b>			

Tahap refleksi yang disampaikan oleh guru pengamat pada siklus II menyampaikan bahwa secara keseluruhan pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan berhasil. Guru pengamat juga menambahkan jika sebaiknya pada akhir pembelajaran terdapat rancangan tindak lanjut untuk mengetahui pemahaman siswa secara menyeluruh. Meskipun masih terdapat perbaikan tetapi secara umum keterampilan siswa dalam menulis pantun berhasil mengalami peningkatan. Melihat perkembangan belajar siswa yang meningkat, jadi siklus dapat dihentikan karena sudah memenuhi standar kualifikasi minimum keberhasilan belajar. Adapun perbandingan rata-rata persentase keterampilan menulis pantun siswa jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



**Gambar 6. Diagram Perbandingan Antarsiklus**

### Pembahasan

Pembelajaran dilakukan pada rentang waktu bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2024. Berdasarkan rentang waktu tersebut diperoleh data yang telah disajikan sebelumnya. Data tersebut terbagi atas data prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data prasiklus diperoleh dengan cara memberikan ruang kepada siswa untuk membuat pantun secara bebas tanpa terikat oleh ketentuan tema. Siswa secara bebas mengeksplorasi pemahaman awalnya mengenai keterampilan menulis pantun. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 diperoleh rata-rata persentase kesukaran sebesar 58,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang masih belum dapat dikatakan terampil dalam menulis pantun. Masih tingginya persentase yang menunjukkan bahwa siswa kurang bahkan sama sekali belum terampil menjadikannya sebuah alasan untuk dilakukan inovasi untuk meningkatkan keterampilan siswa. Inovasi dalam pembelajaran pada dasarnya mulai bermunculan seiring perkembangan zaman untuk mengatasi permasalahan siswa yang berbeda setiap zamannya (Sembiring, 2021: 373). Berdasarkan teori yang disampaikan dapat dipahami bahwa diperlukan sebuah inovasi untuk dijadikan sebagai tindakan dalam mengatasi masalah dalam kelas, oleh karena itu dilakukan pembelajaran tindakan kelas untuk kelas VII SMP Negeri 13 Malang pada kompetensi menulis pantun.

Pembelajaran tindakan kelas pada siklus I dilakukan dengan mengidentifikasi rata-rata nilai dan kesukaran siswa dalam memahami aspek-aspek dalam menulis pantun. Adapun nilai siswa pada siklus ini memperoleh rata-rata sebesar 77,25. Rata-rata nilai tersebut dikategorikan cukup dan dapat dikatakan tuntas. Tetapi dilihat dari kesukaran siswa dalam memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis pantun, siswa masih belum dapat dikategorikan terampil karena memperoleh persentase rata-rata sebesar 70.32%. Berdasarkan data yang

disajikan pada tabel 3 diketahui bahwa rendahnya persentase menunjukkan terdapat beberapa siswa yang masih kurang bahkan belum terampil dalam mengimplementasikan aspek-aspek penting menulis pantun. Adapun dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.



**Gambar 7. Pembelajaran Siklus I**

Rendahnya persentase kesukaran yang menunjukkan bahwa siswa belum terampil dalam menulis pantun dengan memperhatikan aspek-aspeknya, maka dilakukan pembelajaran siklus II. Siklus II dilaksanakan atas dasar evaluasi yang disampaikan oleh rekan guru dan siswa pada tahap refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan adalah perbaikan terhadap lembar kerja siswa yang interaktif dan gambar visual yang relevan dengan tema. Berdasarkan data pada tabel 4 nilai siswa pada siklus ini mengalami peningkatan, yaitu menjadi 89,35. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa dikategorikan baik dan tuntas dalam menulis pantun. Peningkatan nilai rata-rata siswa juga diikuti dengan persentase rata-rata kesukaran siswa dalam menerapkan aspek-aspek menulis pantun. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 diketahui bahwa persentase rata-rata kesukaran siswa dalam menerapkan aspek-aspek menulis pantun adalah sebesar 89,67%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang terampil dalam menulis pantun. Adapun dokumentasi kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut.



**Gambar 8. Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan terhadap data yang sudah disajikan dapat diketahui bahwa implementasi media berbasis digital blog dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang dalam menulis pantun. Keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa tidak lepas dari pemilihan pendekatan, metode, dan model yang dikemas dalam media pembelajaran berbasis blog. Metode pembelajaran *picture and picture* yang diintegrasikan melalui media digital berbasis blog juga dapat dijadikan alternatif inovasi dalam menghadirkan pembelajaran berbasis digital. Blog merupakan platform berbasis *website* salah satu produk dari *web 2.0*. Blog merupakan istilah penyebutan dari *web log* yang merupakan aplikasi berisi tulisan dimuat dalam sebuah halaman. Penggunaan media pembelajaran berbasis blog pada dasarnya meningkatkan minat belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan teknologi karena dapat diakses secara umum sehingga memungkinkan peserta didik untuk saling berkolaborasi (Hendri, 2014: 152). Alasan pendidik menggunakan media pembelajaran berbasis blog karena memiliki akses yang mudah. Pengguna blog pada dasarnya masih stabil dan menawarkan variasi *engine CMS (Content Management System)* yang beragam serta dapat diakses secara gratis (Wijaya, dkk., 2017: 78).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang *telah* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan mengalami peningkatan belajar yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Siklus I memperoleh nilai rata-rata dalam kelas sebesar 77,25 yang menyatakan bahwa siswa kelas

VII SMP Negeri 13 Malang cukup dan tuntas dalam menulis pantun. Mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata dalam kelas sebesar 89,35 yang menyatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang baik dan tuntas dalam menulis pantun. Peningkatan tersebut juga sejalan dengan kesukaran tiap aspek dalam menulis pantun. Adapun identifikasi kesukaran yang dimaksud adalah pada tahap prasiklus yang hanya memperoleh persentase 58,05% menjadi 70,32% pada siklus I dan 89,67% pada siklus II. Persentase tersebut membuktikan bahwa berdasarkan kesukaran tiap aspek yang dinilai, siswa dapat dinyatakan terampil dalam menulis pantun.

Berdasarkan tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang terdapat kebaruan yang disajikan. Kebaruan yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran berbasis digital blog sebagai platform untuk mengemas pendekatan, metode, dan model pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dalam meningkatkan *keterampilan* menulis pantun. Berdasarkan kebaruan yang diberikan pada penelitian ini diharapkan (1) peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan dalam mengembangkan inovasi baru, (2) pembaca pada umumnya dapat dijadikan bahan literatur dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan (3) diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam ilmu pengetahuan khususnya pada dunia pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulrahman, R., & Mirnawati, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat Melalui Model PAMPER. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.53-62.2019>
- Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1066–1073. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>
- Haryadi, & Gunawan. (2024). Nilai Moral dalam Pantun Muda-Mudi Muara Enim Dialek Tempirai. *Jurnal Bindo Sastra*, 8(1), 47–54. <https://doi.org/10.32502/jbs.v8i1.8428>
- Hendri. (2014). Pemanfaatan Elearning dengan Aplikasi Web 2.0 sebagai Sarana Pembelajaran pada Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Media Processor*, 9(2), 150–156. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/processor/article/view/254>
- Khalisah, H., dkk. (2024). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bioteknologi Kelas X-7

- SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Khoir, H. M., dkk. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal PenSil*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.13453>
- Lokat, Y. T., dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 126–135. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450>
- Marra, R. M., dkk. (2014). Why Problem-Based Learning Works : Theoretical Foundations. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3), 221–238. <https://celt.miamioh.edu/ojs/index.php/JECT/article/view/461>
- Mulyaningtyas, R., & Nurjanah, E. (2021). Media Perkuliahan Daring di Jurusan TBIN IAIN Tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 21–31. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/775>
- Nugrahaningtyas, M. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Media Power Point Bernarasi pada Siswa Kelas V Semester 1 SDN Cangkol 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.36654/educatif.v3i2.43>
- Pradiani, Y. I. P., dkk. (2024). Optimalisasi Media Digital Quizlet sebagai Media Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Hasta Wijaya*, 7(1), 26–41. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2024.007.01.03>
- Pramerti, I. G. P. A., & Malayfana, Y. (2024). Meningkatkan Kemampuan Belajar Menulis Descriptive Text dengan Media Gambar (Picture and Picture) pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri Lantoka Tahun Pelajaran 2023/2024. *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1, 129–135. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/mahasenappg/article/view/9841>
- Prasetya, C. I., & Mulyaningtyas, R. (2021). Pengembangan Media Kelas Virtual Berbasis Blogspot dalam Pembelajaran Membaca Cerpen bagi Siswa Kelas IX. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 346–367. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.2.346-367>
- Prasetya, C. I., & Zulfa, L. A. (2023). Pengembangan Grooved Button sebagai Media Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi untuk Siswa Kelas X MA Nurul Ulum Munjungan. *Seminar Nasional Industri Bahasa, Politeknik Negeri Malang*, 127–139. Malang: UPT Bahasa Politeknik Negeri Malang.
- Pratomo, A., & Irawan, A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis WebMenggunakan Metode Hannafin dan Peck. *Jurnal Positif*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.1063/1.3061747>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>

- Prihartono, A. W. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media pada Solopos). *Channel: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4210>
- Rahmayantis, M. D. R., & Nurlailiyah. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 01(01), 47–76. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.47-76>
- Rijali, A. (2018). Analisis data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyanto, M., dkk. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal of Information System and Management*, 03(01), 1–5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>
- Sembiring, R. J. B. (2021). Pemanfaatan Variasi Teknologi Guna Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 368–384. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.2.368-384>
- Wijaya, H., dkk. (2017). Penggunaan Teknologi Web 2.0 dan Dampak Perubahannya pada Aplikasi Website berbasis Rich Internet Application (RIA). *Jurnal ULTIMATICS*, 9(2), 72–81. <https://doi.org/10.31937/ti.v9i2.621>